



EDUKASI DALAM PENGASUHAN ANAK USIA DINI DALAM PENGGUNAAN HANDPHONE BAGI ORANG TUA SISWA PAUD (PENDIDIKAN ANAK USIA DINI) AISYIYAH PURI KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Ichwan Kurniawan ^{[1]}, Eny Jumiati ^[2], Devi Sugianti ^[3],
[1]. Teknik Informatika ^[2],^[3] Komputerisasi Akuntansi
[1],[2],[3] Institut Widya Pratama
ichwan.ana10@gmail.com*

Informasi Artikel:

Submitted : 15/08/2025
Revised : 18/11/2025
Accepted : 06/01/2026
Published : 10/01/2026

Abstract

Based on data from datareportal.com in 2025 that the online media used the longest by users in Indonesia is the internet, which is 7 hours 22 minutes in 1 day, it is possible that early childhood children can potentially be in it. For this reason, it is important for parents and teachers at school to be wise in Early Childhood Care in the Use of Mobile Phones. PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Pekalongan Regency is one of the PAUDs that every month carries out parenting activities with parents of students, but currently has never carried out parenting activities with the theme of being wise in Early Childhood Care in the Use of Mobile Phones. Based on the situation analysis above, a community service activity will be carried out in the form of Digital Wisdom: Early Childhood Care Education in the Use of Mobile Phones in Children for Parents of PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Pekalongan Regency Students. Based on the results of the questionnaire, the results of the activity are to increase the knowledge of students' parents about how to control the use of mobile phones in children in the digital environment, as evidenced by the percentage of 47.62% agreeing that parents will use the mobile phone usage control feature, in addition, the results of this activity can increase the knowledge of parents in making agreements with children in the use of mobile phones as evidenced by the percentage of 57.14% strongly agreeing, then it can raise awareness in parents to accompany the growth and development of children in the real world, providing a better impact on children and parents, as evidenced by the percentage of 61.90% strongly agreeing..

Abstrak

Berdasarkan data dari datareportal.com tahun 2025 bahwa media online yang paling lama digunakan oleh pengguna di Indonesia adalah internet yaitu 7 jam 22 menit dalam 1 hari, hal ini dimungkinkan anak-anak usia dini dapat berpotensi ada didalamnya. Untuk itu, penting bagi orang tua dan guru di sekolah untuk dapat bijak dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone. PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu PAUD yang setiap bulan melakukan kegiatan parenting dengan orang tua siswa, namun saat ini belum pernah melakukan kegiatan parenting dengan tema bijak dalam Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone. Berdasarkan analisis situasi di atas, akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone pada Anak Bagi Orang Tua Siswa PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil Kuesioner, hasil dari kegiatan adalah Menambah pengetahuan orang tua siswa

tentang bagaimana mengontrol penggunaan handphone pada anak-anak di lingkungan digital, dibuktikan dengan prosentase 47,62% setuju orang tua akan menggunakan fitur kontrol penggunaan handphone, selain itu hasil dari kegiatan ini dapat menambah pengetahuan orang tua dalam membuat kesepakatan pada anak dalam penggunaan handphone dibuktikan prosentase 57,14% sangat setuju, kemudian dapat menumbuhkan kesadaran pada orang tua untuk mendampingi tumbuh kembang anak dalam dunia nyata memberikan dampak yang lebih baik bagi anak dan orang tua, dibuktikan dengan prosentase 61,90% sangat setuju.

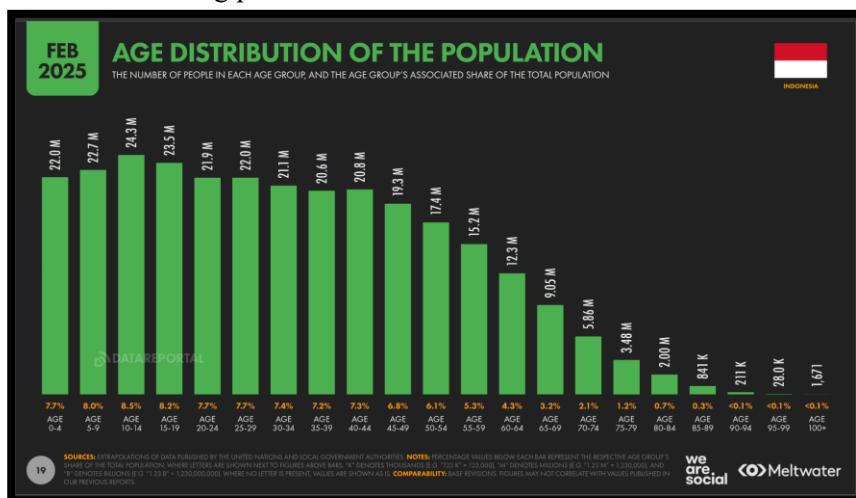
Kata Kunci: Bijak Digital, Handphone, Anak-anak, Parenting

1. PENDAHULUAN

Teknologi telah mengubah komunikasi dan hubungan manusia secara mendasar. Teknologi dan media sosial telah mengubah cara orang berbagi informasi, belajar, dan berkolaborasi. Teknologi memungkinkan orang untuk memperkuat hubungan sosial dengan menyediakan platform untuk berinteraksi dan memungkinkan individu untuk terhubung dengan jaringan dukungan sosial yang terkait dengan tantangan hidup yang sebelumnya tidak dapat diakses dengan mudah. Namun, dampak negatifnya, teknologi digital bertanggung jawab untuk mengisolasi orang dan menyebabkan mereka mengabaikan kebutuhan emosional satu sama lain dan merendahkan interaksi pribadi (Nauvan, Zamzami, Nafais, Azmi, & Afwan, 2024). Bahkan telah dikemukakan bahwa internet mungkin bertanggung jawab atas perubahan dalam struktur dan fungsi otak, membuat orang lebih efisien dalam mengonsumsi informasi tetapi mengorbankan kemampuan mereka untuk berasfleksi lebih kritis. Karena teknologi digital semakin menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, ia telah mengubah norma, sikap, dan perilaku orang, termasuk remaja dan anak-anak yang lebih muda.

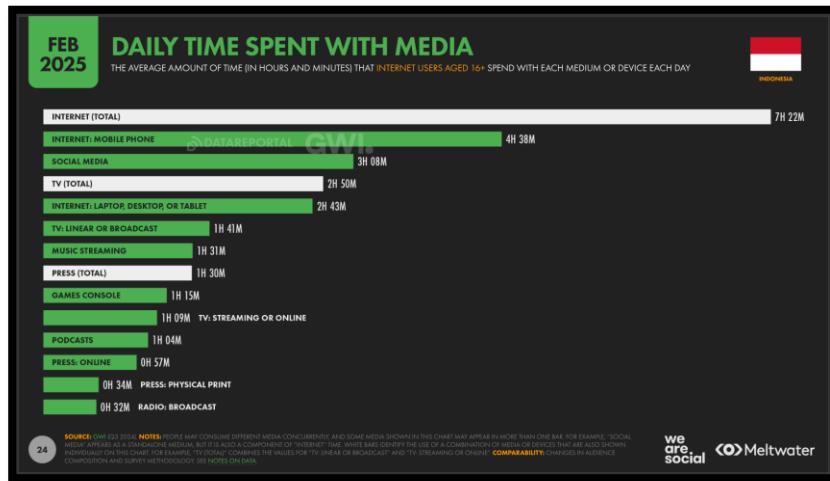
Masa balita merupakan masa tumbuh kembang fisik maupun fisik manusia, pada masa ini, balita aktif-aktifnya dalam bergerak agar tumbuh kembang anak optimal (Nurhayati, Andriani, & Novryanthi, 2025). Tentunya pada masa tumbuh kembang anak, orang tua mendampingi untuk mendapatkan tumbuh kembang anak yang lebih optimal, baik secara fisik maupun fisik. Namun, terkadang orang tua malah menjadikan gadget, sebagai pendamping anak-anak mereka, faktanya penggunaan gadget tidak hanya menjadi komsumsi orang dewasa. Smartphone, tablet, notebook dan lainnya sudah digunakan oleh anak-anak (Sari, Machmud, & Anhusadar, 2024).

Penggunaan gadget sangat mudah dan menarik, hal ini yang menjadi faktor meningkat minat anak-anak dalam bermain gadget. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol bagi anak, akan menimbulkan dampak negatif. Diantaranya, cenderung mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan masalah Kesehatan fisik dan mental, seperti gangguan tidur, obesitas (Araujo, et al., 2025). Penggunaan gadget pada anak secara berlebihan akan berdampak negatif, hal ini secara tidak langsung akan memparangsi tumbuh kembang anak. Hal ini dikarenakan aktifitas anak terbatas pada layer gadget saja, tidak mengoptimalkan aktifitas fisik di luar ruangan. Selain itu, aktifitas pada layer gadget cenderung pasif, hal ini mengakibatkan perkembangan sementara mental dan sosial cenderung pasif.



Gambar 1 Diagram Populasi Berdasarkan Kelompok Umur di Indonesia, sumber: (datareportal.com, 2025)

Jika dilihat dari populasi pendudukan Indonesia berdasarkan kelompok usia, usia 0 sampai dengan 4 tahun yang mendominasi urutan ke 4 dari semu kelompok usia. Hal ini, memungkinkan bahwa anak-anak usia dini dapat berperan aktif dalam penggunaan teknologi.



Gambar 2 Diagram Lama Penggunaan Media Online di Indonesia, sumber: (datareportal.com, 2025)

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat dilihat bahwa media online yang lama digunakan oleh pengguna di Indonesia adalah internet yaitu 7 jam 22 menit dalam 1 hari. Seperti yang sebelumnya disampaikan, bahwa dimungkinkan anak-anak usia dini dapat berpotensi ada didalamnya.

Dari data diatas, kita dapat melihat bahwa anak-anak sangat rawan menjadi pengguna di dunia maya. Selain Internet dapat menjadi sarana belajar, menambah ilmu pengetahuan dan sarana komunikasi bagi anak, namun dampak negatif internet bagi anak dapat terpapar informasi atau konten yang tidak layak dan mengalami kejadian siber. Untuk itu, penting bagi orang tua dan guru di sekolah untuk dapat mengingatkan anak-anak agar dapat memanfaatkan internet secara aman dan bijak.

Tentunya permasalahan ini, sama dialami oleh orang tua siswa di PAUD Aisyiyah Bustanul Adfal (ABA) Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Karena hal ini menjadi permasalahan yang umum dialami oleh orang tua yang mempunyai anak usia dini yang masih membutuhkan pendampingan orang tua dalam proses perkembangan. Era dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, orang tua tentunya harus semakin cerdas dalam mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi.

Salah satu kewajian Dosen adalah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dalam hal ini dosen dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi dan terjun langsung kemasyarakat terkait issue-isue teknologi infomasi dan komunikasi. Pada tahun 2025, Dosen Institut Widya Pratama melakukan kegiatan PkM Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone Bagi Orang Tua Siswa, dengan sasaran adalah sekolah PAUD Aisyiyah Bustanul Adfal (ABA) Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Salah satu tujuan kegiatannya adalah memberikan edukasi kepada orang tua/wali siswa tentang mengasuh anak di era digital.

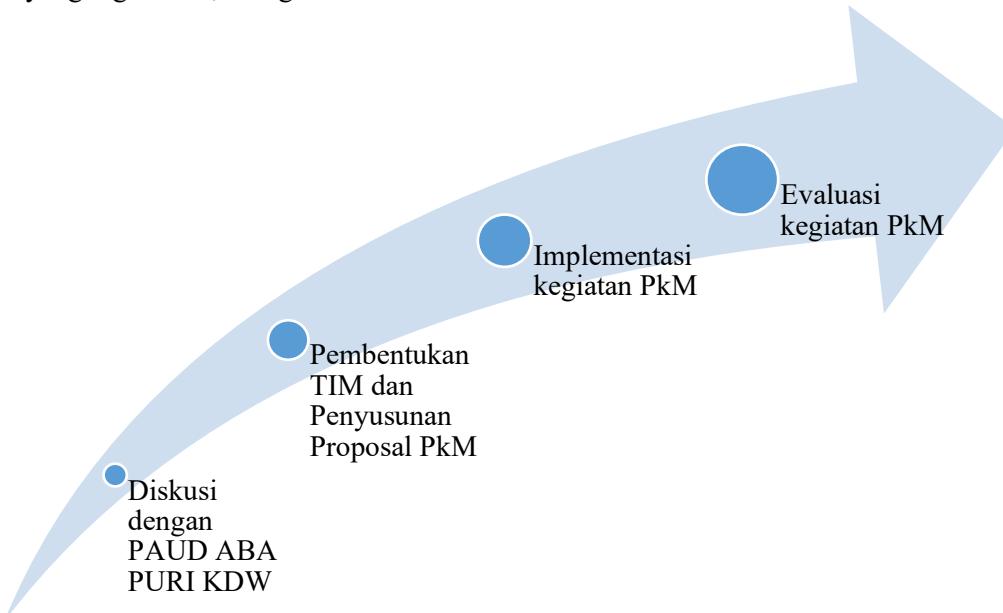
Berdasarkan analisis situasi di atas, akan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Seminar Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone Bagi Orang Tua Siswa di PAUD ABA Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Identifikasi masalahnya adalah kurangnya pengetahuan orang tua siswa tentang dampak negatif yang dapat mengancam keselamatan anak-anak di lingkungan digital. Sedangkan rumusan masalahnya adalah bagaimana memberikan Edukasi kepada orang tua siswa melalui Seminar Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone Bagi Orang Tua Siswa di PAUD ABA Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Sedangkan Tujuan dari kegiatan PkM melalui Seminar Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone Bagi Orang Tua Siswa di PAUD ABA Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan adalah Memberikan edukasi kepada orang tua siswa tentang dampak negatif penggunaan handphone pada anak di dunia digital, serta Memberikan edukasi kepada orang tua siswa tentang bagaimana kiat-kiat mengasuh anak di era digital. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah dapat bermanfaat bagi tua/wali siswa PAUD ABA Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dalam mendampingi anak di era digital.

2. METODE

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMP Islam Pekalongan telah dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 2 Februari 2025 dari jam 08.30 – 11.00 WIB di Masjid SMP Islam Pekalongan. Pelaksanaan kegiatan ini berkolaborasi dengan Relawan TIK Kota Pekalongan dan diikuti oleh 55 (lima puluh lima) peserta yang merupakan siswa di SMP Islam Pekalongan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini berpedoman pada alur sebagai berikut:

Metode pendekatan yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan melakukan workshop secara luring tentang Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone pada Anak Bagi Orang Tua Siswa secara interaksi secara langsung di PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kegiatan ini telah dilaksanakan hari Sabtu, 10 Mei 2025 mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB dengan diikuti sebanyak 30 peserta, yaitu orang tua siswa PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kegiatan yang telah dilakukan berpedoman pada alur metode yang digunakan, sebagai berikut :



Gambar 3 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat seperti alur pada Gambar 3.1 Adapun tahapan yang dilakukan antara lain:

1. Diskusi dengan Perwakilan dari PAUD ABA Puri Kedungwuni
2. Pembentukan Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat
3. Melakukan identifikasi permasalahan yang ada di objek pengabdian, yaitu PAUD ABA Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
4. Melakukan penyusunan proposal PkM dan mengajukan kepada P3M
5. Melakukan kegiatan PkM melalui Pengasuhan Anak Usia Dini di Era Digital bagi Orang Tua Siswa di PAUD ABA Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati
6. Setelah pelaksanaan PkM diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap dari peserta
7. Melakukan evaluasi kegiatan PkM dan penyusunan laporan

Adapun jadwal kegiatan yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal Kegiatan

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hari, Tanggal	:	Sabtu, 10 Mei 2025
Jam	:	08.00 – 10.00 WIB
Lokasi	:	PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan
Materi	:	
Ichwan Kurniawan, M.Kom	:	1. Manfaat & Resiko Penggunaan HP pada Anak Usia Dini. 2. Mengenal Duni Digital untuk Anak

Eny Jumiati, M.Kom Devi Sugianti, M.Hum	1. Prinsip Bijak Digital untuk Orang tua 2. Alternatif Aktifitas Non-Gadget 3. Mengelola Penggunaan HP Anak dengan Family Link
Ishmah Zukfiani (24.230.0082) Ahmad Robith (24.230.00835)	: Menjadi asisten kegiatan workshop dalam membantu peserta workshop

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Penguatan Literasi Digital untuk Mencegah OCSEA (Online Child Sexual Exploitation and Abuse) di SMP Islam Pekalongan telah dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 2 Februari 2025 dari jam 08.30 – 11.00 WIB di Masjid SMP Islam Pekalongan. Pelaksanaan kegiatan ini berkolaborasi dengan Relawan TIK Kota Pekalongan dan diikuti oleh 55 (lima puluh lima) peserta yang merupakan siswa di SMP Islam Pekalongan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Workshop Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone pada Anak Bagi Orang Tua Siswa PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025 dari jam 08.00 – 10.00 WIB di PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. Kegiatan PkM ini diikuti oleh 30 (tiga puluh) peserta yang merupakan orang tua/wali siswa PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan .

Metode yang digunakan pada kegiatan PkM ini adalah dengan melakukan workshop dan diskusi serta sharing antara narasumber dengan peserta mengenai Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone pada Anak Bagi Orang Tua.

Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber antara lain:

1. Manfaat & Resiko Penggunaan HP pada Anak Usia Dini.
2. Mengenal Duni Digital untuk Anak
3. Prinsip Bijak Digital untuk Orang tua
4. Alternatif Aktifitas Non-Gadget
5. Mengelola Penggunaan HP Anak dengan Family Link

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan Workshop Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone pada Anak Bagi Orang Tua Siswa PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.



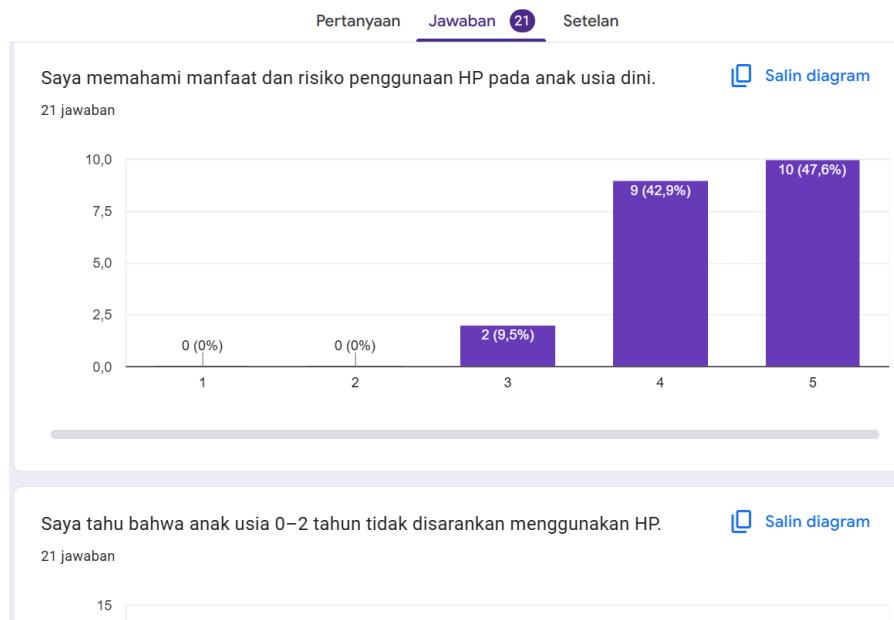


Gambar 4 Dokumentasi kegiatan PkM

3.2. Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Penguatan Literasi Digital untuk Mencegah OCSEA (*Online Child Sexual Exploitation and Abuse*) di SMP Islam Pekalongan telah dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut:

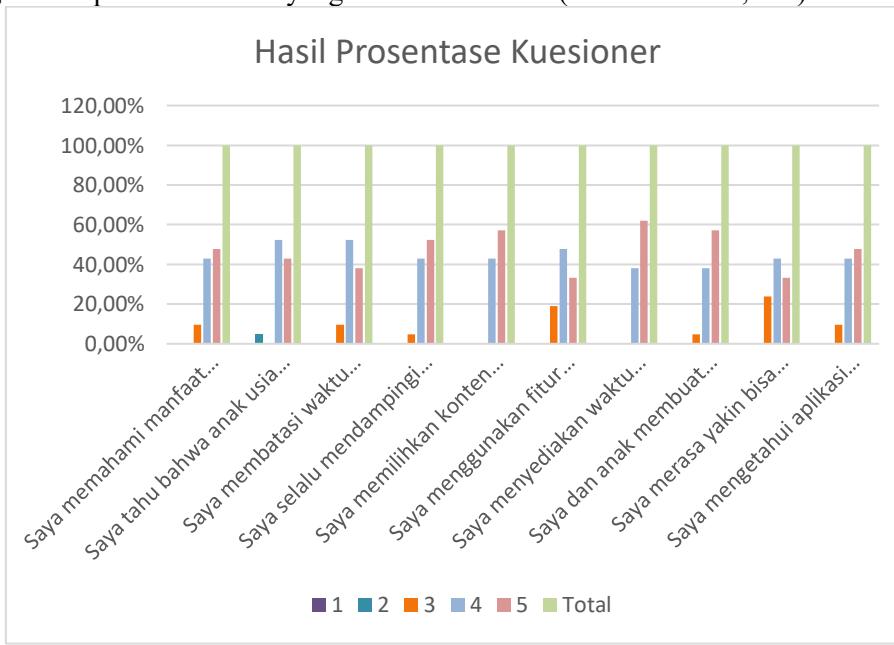
Kegiatan *pengabdian* kepada masyarakat Workshop Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone pada Anak Bagi Orang Tua Siswa PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan telah dilaksanakan. Sebelum kegiatan, tim pelaksana melakukan registrasi, melalui daftar hadir, sebanyak 30 peserta menandatangani daftar hadir kegiatan. Kemudian, tim pelaksana menyebarkan kuesioner melalui google form, sebanyak 21 peserta yang mengisi kuesioner.



Gambar 5 Kuesioner Melalui Google Form

Kuesioner dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5, dimana 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Sedangkan pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut :

1. Saya memahami manfaat dan risiko penggunaan HP pada anak usia dini?
2. Saya tahu bahwa anak usia 0-2 tahun tidak disarankan menggunakan HP?
3. Saya membatasi waktu penggunaan HP anak tidak lebih dari 1 jam per hari?
4. Saya selalu mendampingi anak saat menggunakan HP atau menonton video?
5. Saya memilihkan konten yang sesuai usia dan edukatif untuk anak saya?
6. Saya menggunakan fitur kontrol orang tua seperti screen time?
7. Saya menyediakan waktu untuk anak bermain fisik dan membaca buku?
8. Saya dan anak membuat kesepakatan bersama terkait penggunaan HP?
9. Saya merasa yakin bisa mengelola penggunaan HP anak secara bijak?
10. Saya mengetahui aplikasi dan fitur yang aman untuk anak (YouTube Kids, dsb)?



Gambar 6 Prosentase Kuesioner

Tabel 1 Hasil Kuesioner

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Total
1	Saya memahami manfaat dan risiko penggunaan HP pada anak usia dini?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	2 (9,52%)	9 (42,86%)	10 (47,62%)	21 (100,00%)
2	Saya tahu bahwa anak usia 0-2 tahun tidak disarankan menggunakan HP?	(0,00%)	1 (4,76%)	0 (0,00%)	11 (52,38%)	9 (42,86%)	21 (100,00%)
3	Saya membatasi waktu penggunaan HP anak tidak lebih dari 1 jam per hari?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	2 (9,52%)	11 (52,38%)	8 (38,10%)	21 (100,00%)
4	Saya selalu mendampingi anak saat menggunakan HP atau menonton video?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	1 (4,76%)	9 (42,86%)	11 (52,38%)	21 (100,00%)
5	Saya memilihkan konten yang sesuai usia dan edukatif untuk anak saya?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	9 (42,86%)	12 (57,14%)	21 (100,00%)
6	Saya menggunakan fitur kontrol orang tua seperti screen time?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	4 (19,05%)	10 (47,62%)	7 (33,33%)	21 (100,00%)
7	Saya menyediakan waktu untuk anak bermain fisik dan membaca buku?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	0 (0,00%)	8 (38,10%)	13 (57,14%)	21 (100,00%)
8	Saya dan anak membuat kesepakatan bersama terkait penggunaan HP?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	1 (4,76%)	8 (38,10%)	12 (57,14%)	21 (100,00%)
9	Saya merasa yakin bisa mengelola penggunaan HP anak secara bijak?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	5 (23,81%)	9 (42,86%)	7 (33,33%)	21 (100,00%)
10	Saya mengetahui aplikasi dan fitur yang aman untuk anak (YouTube Kids, dsb)?	0 (0,00%)	0 (0,00%)	2 (9,52%)	9 (42,86%)	10 (47,62%)	21 (100,00%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilakukan analisis tentang respon 21 peserta terhadap materi yang telah diberikan, hasil analisis sebagai berikut:

1. Pertanyaan "Saya memahami manfaat dan risiko penggunaan HP pada anak usia dini?", untuk jawan sangat tidak setuju dan tidak setuju, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban netral, sebanyak 2 peserta dengan prosentase 9,52%. Untuk jawaban setuju, sebanyak 9 peserta dengan prosentase 42,86%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 10 peserta dengan prosentase 47,62%. Artinya hampir semua peserta telah memahami manfaat dan resiko penggunaan HP pagi anak usia dini.
2. Pertanyaan "Saya tahu bahwa anak usia 0-2 tahun tidak disarankan menggunakan HP?", untuk jawan sangat tidak setuju dan netral, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban tidak setuju, sebanyak 1 peserta dengan prosentase 4,76%. Untuk jawaban setuju, sebanyak 11 peserta dengan prosentase 52,38%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 9 peserta dengan prosentase 42,86%. Artinya hampir semua peserta telah memahami anak usia antara 0-2 tahun tidak disarankan menggunakan HP.
3. Pertanyaan "Saya membatasi waktu penggunaan HP anak tidak lebih dari 1 jam per hari?", untuk jawan sangat tidak setuju dan tidak setuju, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban netral, sebanyak 2 peserta dengan prosentase 9,52%. Untuk jawaban setuju, sebanyak 11 peserta dengan prosentase 52,38%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 8 peserta dengan prosentase 38,10%. Artinya hampir semua peserta telah memahami pembatasan penggunaan HP bagi anak usia dini tidak lebih dari 1 jam perhari.
4. Pertanyaan "Saya selalu mendampingi anak saat menggunakan HP atau menonton video?", untuk jawan sangat tidak setuju dan tidak setuju, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban netral, sebanyak 1 peserta dengan prosentase 4,76%. Untuk jawaban setuju, sebanyak 9 peserta dengan prosentase 42,86%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 11 peserta dengan prosentase 52,38%, Artinya hampir semua peserta telah memahami pentingnya mendampingi anak pada saat menggunakan HP atau menonton video.
5. Pertanyaan " Saya memilihkan konten yang sesuai usia dan edukatif untuk anak saya?", untuk jawan sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban setuju, sebanyak 9 peserta dengan prosentase 42,86%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 12 peserta dengan prosentase 57,14%, Artinya hampir semua peserta telah memahami pentingnya memilih konten yang sesuai usia dan menjadi media edukasi bagi anak.
6. Pertanyaan "Saya menggunakan fitur kontrol orang tua seperti screen time?", untuk jawan sangat tidak setuju dan tidak setuju, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban netral, sebanyak 4 peserta dengan prosentase 19,05%. Untuk jawaban setuju, sebanyak 10 peserta dengan prosentase 47,62%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 7 peserta dengan prosentase 33,33%, Artinya hampir semua peserta telah memahami bagaimana kontrol orang tua, seperti screen time pada penggunaan HP pada anak.

7. Pertanyaan " Saya menyediakan waktu untuk anak bermain fisik dan membaca buku?", untuk jawan sangat tidak setuju, tidak setuju dan netral, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban setuju, sebanyak 8 peserta dengan prosentase 38,10%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 13 peserta dengan prosentase 61,90%, Artinya hampir semua peserta telah memahami pentingnya pentingnya aktifitas fisik bagi anak, seperti bermain fisik dan membaca buku.
8. Pertanyaan " Saya dan anak membuat kesepakatan bersama terkait penggunaan HP?", untuk jawan sangat tidak setuju dan tidak setuju, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban netral, sebanyak 1 peserta dengan prosentase 4,76%. Untuk jawaban setuju, sebanyak 8 peserta dengan prosentase 38,10%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 12 peserta dengan prosentase 57,14%, Artinya hampir semua peserta telah memahami pentingnya pendampingan melalui kesepakatan kepada anak terkait penggunaan HP.
9. Pertanyaan "Saya merasa yakin bisa mengelola penggunaan HP anak secara bijak?", untuk jawan sangat tidak setuju dan tidak setuju, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban netral, sebanyak 5 peserta dengan prosentase 23,81%. Untuk jawaban setuju, sebanyak 9 peserta dengan prosentase 42,86%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 7 peserta dengan prosentase 33,33%, Artinya hampir semua peserta telah merasa mampu dapat mengelola penggunaan HP secara bijak kepada anak.
10. Pertanyaan "Saya mengetahui aplikasi dan fitur yang aman untuk anak (YouTube Kids, dsb)?", untuk jawan sangat tidak setuju dan tidak setuju, semua peserta tidak memilih yaitu 0,00 %. Untuk jawaban netral, sebanyak 2 peserta dengan prosentase 9,52%. Untuk jawaban setuju, sebanyak 9 peserta dengan prosentase 42,86%, dan untuk jawaban sangat setuju sebanyak 10 peserta dengan prosentase 47,62%. Artinya hampir semua peserta telah mengetahui konten atau fitur yang aman bagi anak.

Dari hasil analisis kuesioner di atas, dapat disimpulkan bahwa peserta telah memahami bagaimana mendampingi, mengontrol penggunaan HP bagi anak, tentunya dengan hal ini orang tua akan lebih hati-hati dan mengawasi penggunaan HP pagi anak.

Kuesioner dalam bentuk pertanyaan terbuka yang berupa tanggapan materi kepada peserta, pertanyaan dalam kuesioner sebagai berikut :

1. Apa tantangan utama Anda dalam membatasi penggunaan HP anak di rumah?
2. Apa yang ingin Anda pelajari lebih lanjut tentang digital parenting?

Berdasarkan respon dari peserta, akan dikelompokkan berdasarkan beberapa tanggapan yang memiliki konteks yang sama, berikut hasil analisis berdasarkan pengelompokan respon peserta:

1. Pertanyaan "Apa tantangan utama Anda dalam membatasi penggunaan HP anak di rumah?"
Rata-rata tantangan utama peserta dalam membatasi penggunaan HP anak di rumah adalah pada saat anak tantrum, rewel atau pada saat membujuk untuk melakukan sesuatu. Artinya, sebagian besar peserta mengalami kendala yang sama, hal ini dimungkinkan karena mereka belum maksimal dalam memberikan kesepakatan dan kontrol kepada anak, bagaimana batasan penggunaan HP. Namun beberapa peserta menyampaikan bahwa, mereka telah memberikan batasan penggunaan HP dan lebih tertarik untuk melibatkan aktifitas fisik pada anak.
2. Pertanyaan "Apa yang ingin Anda pelajari lebih lanjut tentang digital parenting?"
Rata-rata peserta menginginkan mengurangi penggunaan HP pada anak agar anak tidak tergantung pada HP, selain itu peserta menginginkan bagaimana cara pendampingan dan mengontrol penggunaan HP, agar anak tetap dapat memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang positif dan meminimalkan resiko negatif yang ditimbulkannya

Dari uraikan analisis kuesioner di atas, baik berdasarkan pertanyaan terbuka dan tertutup kepada peserta, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan orang tua siswa tentang bagaimana mengontrol penggunaan handphone pada anak-anak di lingkungan digital
2. Menambah pengetahuan orang tua dalam membuat kesepakatan pada anak dalam penggunaan handphone
3. Selain itu menumbuhkan kesadaran pada orang tua untuk mendampingi tumbuh kembang anak dalam dunia nyata memberikan dampak yang lebih baik bagi anak dan orang tua.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat Workshop Bijak Digital : Edukasi Pengasuhan Anak Usia Dini Dalam Penggunaan Handphone pada Anak Bagi Orang Tua Siswa PAUD Aisyiyah Puri Kedungwuni Kabupaten Pekalongan ini mendapat sambutan yang baik sekali peserta maupun pihak sekolah. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan PKM ini antara lain:

1. Peserta (orang tua/wali siswa) mendapatkan edukasi tentang bagaimana mengontrol penggunaan handphone bagi anak-anak di lingkungan digital.
2. Menambah pengetahuan orang tua dalam membuat kesepakatan pada anak dalam penggunaan handphone dengan prosentase 57,14% orang tua sangat setuju,
3. Selain itu menumbuhkan kesadaran pada orang tua untuk mendampingi tumbuh kembang anak dalam dunia nyata memberikan dampak yang lebih baik bagi anak dan orang tua dengan prosentase 61,90% orang tua sangat setuju.
4. Menambahkan pengetahuan dan kesadaran dalam penggunaan fitur kontrol penggunaan handphone pada anak dengan prosentase 47,62% orang tua setuju.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Yayasan Widya Pratama yang memberi dukungan selama pengabdian masyarakat dan PAUD Aisyiyah Puri Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan atas kepercayaan dalam melaksanakan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Araujo, L. D., Pasutung, R., Azizah, N., Pamikasih, D., Harahap, M., Haryono, A., . . . Hartosujono, H. (2025, Januari). PSIKOEDUKASI DAMPAK PENGGUNAAN GADGET PADA ANAK USIA DINI. *Liberosis: Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 9(2), 1-13. doi:<https://doi.org/10.3287/liberosis.v9i2.9535>

datareportal.com. (2025). *Digital 2025: Indonesia*. Diambil kembali dari datareportal.com: <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>

Nauvan, M. Z., Zamzami, R., Nafais, M., Azmi, Z., & Afwan, M. (2024). DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL GENERASI MUDA. *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika*, 87-95. Diambil kembali dari <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/techsi/article/view/19443/7526>

Nurhayati, I., Andriani, R., & Novryanthi, D. (2025). Studi Kualitatif Dampak Penggunaan Gadget pada Perkembangan Anak Usia Balita 1-5 Tahun. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 3(1), 203 - 2011. doi:<https://doi.org/10.61132/corona.v3i1.1134>

Sari, W., Machmud, H., & Anhusadar, L. (2024, July). Pengawasan Orang Tua terhadap Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini. *Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 3(2), 73-83. doi:<https://doi.org/10.21093/bocah.v3i2.8251>